p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-98901
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1 Juli-September 2026, 4193-4201

Digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Peta Digital di Desa Domas Kabupaten Gresik

Nayla Candyasari[1], Fitrianti Rahma Novitasari[2], Maria Yohana Vianey Wae[3], Fredirikus Jeno[4], Masayu Annastasya Amanda Prastika[5], Inna Fauziatun Nisa[6], Susi Hermin Rusminati[7]
[1,2,6]Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[5,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[3]Program Studi Statistika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[4]Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail: nayla.cndysr@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753

ARTICLE INFO

Article history
Received: 2 September 2026
Revised: 7 September 2026
Accepted: 28 September 2026

Kata kunci:
Digitalisasi UMKM, QRIS, Peta Digital, Google Maps, Pemberdayaan Masyarakat

Keywords:
MSME Digitalization, QRIS, Digital Maps, Google Maps, Community Empowerment

ABSTRACT

Digitalisasi UMKM menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kemudahan transaksi dan visibilitas usaha. Kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM di Desa Domas, Kabupaten Gresik melalui pemanfaatan QRIS dan peta digital. Kegiatan melibatkan lima pelaku UMKM dan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pendampingan QRIS, pendampingan peta digital, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh UMKM sasaran telah memiliki QRIS dan mampu memanfaatkannya sebagai alternatif pembayaran nontunai. Pendampingan peta digital juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memperbarui informasi lokasi melalui Google Maps, sehingga usaha lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Integrasi QRIS dan peta digital mendukung kesiapan transaksi digital sekaligus memperkuat visibilitas usaha. Pendampingan praktis dan partisipatif dapat menjadi strategi untuk mendorong transformasi digital UMKM di tingkat desa.

Digitalisation of MSMEs is increasingly important for improving transaction convenience and business visibility. This community service activity, conducted through a Community Service Program, aimed to strengthen the digital capacity of MSME actors in Domas Village, Gresik Regency, by utilising QRIS and digital maps. The activity involved five MSMEs and was implemented through five stages: needs identification, socialisation, QRIS assistance, digital map assistance, and evaluation. The results showed that all participating MSMEs had acquired QRIS and were able to use it as an alternative cashless payment method. Digital map assistance also improved business owners' ability to update their business location information on Google Maps, making their businesses easier for consumers to find. The integration of QRIS and digital maps strengthened readiness for digital transactions and business visibility. Practical and participatory assistance can therefore support MSME digital transformation at the village level.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Nayla Candyasari el at (2026). Digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Peta Digital di Desa Domas Kabupaten Gresik 5(1). https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam penguatan perekonomian masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja, memanfaatkan sumber daya lokal, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi antara pelaku usaha dan konsumen, sehingga keberlangsungan UMKM tidak lagi hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi dengan ekosistem digital. Badan Pusat Statistik menegaskan bahwa usaha mikro dan kecil masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses, kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, dan

pengembangan usaha (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas digital menjadi salah satu kebutuhan strategis bagi UMKM agar mampu mempertahankan sekaligus memperluas jangkauan usahanya.

Transformasi digital bagi UMKM dapat dilakukan melalui berbagai aspek, mulai dari pemasaran, komunikasi dengan konsumen, hingga sistem transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar tanpa sepenuhnya bergantung pada promosi konvensional. (Rolando dkk., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan marketplace, media sosial, dan aktivitas promosi digital berkontribusi terhadap peningkatan penjualan UMKM. Demikian pula, pemasaran digital dinilai mampu meningkatkan visibilitas usaha dan membuka peluang pertumbuhan bagi UMKM karena informasi produk dan usaha dapat dijangkau oleh konsumen secara lebih luas (Pratama & Paransa, 2024). Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing di tengah perubahan perilaku konsumen.

Salah satu bentuk digitalisasi yang berkembang pesat pada UMKM adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai instrumen pembayaran nontunai. QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang ditetapkan Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Sistem ini memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran melakukan transaksi melalui satu kode QR dan menjadi salah satu pintu masuk UMKM ke dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital (Departemen Komunikasi, 2025). Hingga semester I tahun 2025, QRIS telah menjangkau sekitar 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16% merchant merupakan UMKM. Data tersebut menunjukkan bahwa QRIS semakin memiliki posisi strategis dalam mempercepat digitalisasi UMKM di Indonesia.

Pemanfaatan QRIS tidak hanya berkaitan dengan penyediaan alternatif pembayaran bagi konsumen, tetapi juga berpotensi meningkatkan efektivitas transaksi usaha. Sholihah & Nurhapsari (2023) menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Sementara itu, Rachmawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Temuan yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap volume transaksi UMKM (Yasik & Mutoffar, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi QRIS perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar teknologi pembayaran digital tidak hanya tersedia, tetapi benar-benar dimanfaatkan dalam kegiatan transaksi sehari-hari (Firdaus dkk., 2025).

Selain kemudahan transaksi, permasalahan lain yang perlu diperhatikan dalam digitalisasi UMKM adalah visibilitas usaha (Sundari dkk., 2026). Pelaku UMKM, terutama yang beroperasi di tingkat desa, dapat memiliki produk yang potensial tetapi sulit ditemukan oleh calon konsumen apabila informasi mengenai lokasi, jenis produk, jam operasional, kontak, dan profil usaha belum tersedia pada platform digital. Salah satu teknologi yang relatif mudah digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah peta digital melalui Google Maps dan Google Business Profile (Martiyanti dkk., 2026). Zabadi dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Google Maps membantu pelaku UMKM memanfaatkan penanda lokasi, informasi kontak, profil bisnis, dan ulasan pelanggan sehingga calon konsumen lebih mudah menemukan produk maupun jasa yang dibutuhkan (Rahma & Wikartika, 2025). Rachmawati dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Google My Business memberikan manfaat berupa peningkatan visibilitas daring, interaksi dengan konsumen, dan efektivitas promosi UMKM.

Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan pentingnya pendampingan peta digital bagi UMKM. Hamidah dkk., (2025) menjelaskan bahwa pencantuman UMKM pada Google Maps dapat meningkatkan aksesibilitas pelanggan, memperluas basis konsumen, serta mendukung profesionalitas dan kepercayaan konsumen (Effendi dkk., 2026). Zabadi dkk. (2023) juga melaporkan bahwa pelatihan Google My Business bagi pelaku UMKM di wilayah perdesaan dapat meningkatkan pemahaman serta penerapan pemasaran digital yang berdampak pada peningkatan visibilitas usaha. Artinya, peta digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana navigasi, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pemasaran berbasis lokasi yang membantu UMKM membangun kehadiran digitalnya.

ebutuhan penguatan digitalisasi tersebut relevan dengan pengembangan potensi ekonomi masyarakat di Desa Domas, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Informasi pada laman resmi Pemerintah Desa Domas menunjukkan bahwa desa ini telah memiliki aktivitas pengembangan ekonomi

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

lokal, termasuk pengembangan Sendang Putri Melati sebagai bagian dari program Desa Berdaya dan kegiatan terdahulu yang mengusung tema GO UMKM. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi usaha dan ekonomi kreatif yang dapat terus diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, pengembangan ekosistem UMKM tidak cukup hanya melalui keberadaan produk atau usaha; kemudahan transaksi serta kemudahan konsumen dalam menemukan lokasi usaha juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan aksesibilitas pasar.

Berdasarkan kajian kegiatan sebelumnya, implementasi QRIS banyak diarahkan pada digitalisasi transaksi, sementara pemanfaatan Google Maps lebih banyak diarahkan pada penguatan pemasaran dan visibilitas usaha. Dengan demikian, integrasi QRIS dan peta digital menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena menyasar dua kebutuhan sekaligus, yaitu kemudahan transaksi dan kemudahan akses terhadap informasi lokasi usaha. QRIS dapat memperkuat kesiapan UMKM untuk menerima pembayaran digital, sedangkan peta digital dapat membangun eksistensi usaha di ruang digital agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Pendekatan yang mengombinasikan aspek transaksi dan visibilitas ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam program pemberdayaan UMKM berbasis KKN karena teknologi yang digunakan relatif mudah diakses dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pelaku usaha setelah kegiatan pendampingan selesai.

Atas dasar permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM di Desa Domas, Kabupaten Gresik melalui pendampingan pemanfaatan QRIS sebagai media pembayaran digital dan peta digital sebagai sarana peningkatan visibilitas serta aksesibilitas usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, mempermudah transaksi dengan konsumen, meningkatkan keterjangkauan informasi lokasi usaha, serta mendukung perluasan akses pasar UMKM Desa Domas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Domas, Kabupaten Gresik, dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan penguatan dalam aspek transaksi dan visibilitas usaha secara digital. Kegiatan difokuskan pada pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sarana pembayaran nontunai dan peta digital sebagai media untuk meningkatkan kemudahan konsumen dalam menemukan lokasi usaha. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan partisipatif, sehingga pelaku UMKM tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses penerapan teknologi digital pada usahanya.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan implementasi, dan evaluasi. Tahap pertama berupa identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan komunikasi langsung dengan pelaku UMKM di Desa Domas. Pada tahap ini, tim KKN melakukan pendataan terhadap kondisi awal UMKM, terutama berkaitan dengan penggunaan sistem pembayaran digital, kepemilikan QRIS, keberadaan usaha pada peta digital, serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital. Identifikasi awal digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

Tahap kedua berupa sosialisasi digitalisasi UMKM. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya adaptasi teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha. Materi sosialisasi meliputi manfaat pembayaran digital, fungsi dan mekanisme penggunaan QRIS, pentingnya keberadaan lokasi usaha dalam peta digital, serta pemanfaatan informasi usaha secara daring untuk meningkatkan visibilitas UMKM. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memberikan contoh penggunaan teknologi yang dekat dengan aktivitas transaksi sehari-hari pelaku usaha.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan pemanfaatan QRIS. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan penjelasan mengenai prosedur penggunaan QRIS, mekanisme transaksi, serta manfaat QRIS bagi pelaku usaha dan konsumen. Bagi UMKM yang belum menggunakan QRIS, pendampingan diarahkan pada proses persiapan dan pendaftaran sesuai prosedur penyedia layanan pembayaran yang digunakan. Sementara itu, bagi UMKM yang telah memiliki QRIS, pendampingan

difokuskan pada optimalisasi pemanfaatannya dalam transaksi usaha. Tim KKN juga memberikan simulasi penggunaan QRIS sehingga pelaku UMKM mampu memahami proses pembayaran mulai dari pemindaian kode hingga konfirmasi transaksi.

Tahap keempat berupa pendampingan peta digital. Pendampingan dilakukan dengan membantu pelaku UMKM mengidentifikasi dan mencantumkan titik lokasi usahanya pada layanan peta digital, khususnya Google Maps atau layanan berbasis lokasi yang relevan. Informasi yang disiapkan meliputi nama usaha, kategori usaha, alamat, titik lokasi, jam operasional, kontak, foto tempat atau produk, dan informasi pendukung lainnya. Tim KKN mendampingi pelaku usaha dalam memastikan ketepatan titik lokasi serta kelengkapan informasi yang ditampilkan. Kegiatan ini ditujukan agar keberadaan UMKM lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen melalui pencarian digital.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program dengan membandingkan kondisi pelaku UMKM sebelum dan setelah pendampingan. Evaluasi mencakup beberapa indikator, yaitu peningkatan pemahaman terhadap transaksi digital, jumlah UMKM yang telah memiliki atau mampu menggunakan QRIS, jumlah UMKM yang telah memiliki titik lokasi usaha pada peta digital, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola informasi digital secara mandiri. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara singkat, dan pengecekan langsung terhadap penerapan QRIS dan peta digital pada masing-masing UMKM.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Luaran
Identifikasi	Observasi dan pendataan UMKM	Mengetahui kondisi awal dan kebutuhan pelaku usaha	Data kondisi awal UMKM
Sosialisasi	Edukasi digitalisasi UMKM, QRIS, dan peta digital	Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM	Peningkatan pengetahuan
Pelatihan QRIS	Demonstrasi dan simulasi penggunaan QRIS	Meningkatkan keterampilan transaksi digital	UMKM memahami/menggunakan QRIS
Pendampingan peta digital	Pembuatan atau optimalisasi lokasi usaha pada peta digital	Meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas usaha	Lokasi UMKM terpetakan secara digital
Evaluasi	Observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengecekan hasil	Menilai ketercapaian kegiatan	Data perubahan sebelum dan sesudah program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan QRIS dan peta digital di Desa Domas, Kabupaten Gresik dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi digitalisasi UMKM, pendampingan pemanfaatan QRIS, pendampingan peta digital, dan evaluasi. Kegiatan tersebut dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Digitalisasi UMKM

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Pelaksanaan kegiatan melibatkan 5 pelaku UMKM yang bergerak di bidang salon, es teler, suplier kopi, penyetan Risky, toko sembako. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi usaha, tetapi juga menghasilkan penerapan teknologi secara langsung dalam aktivitas UMKM.

Identifikasi Kondisi Awal UMKM

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan pendataan terhadap pelaku UMKM di Desa Domas. Identifikasi difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penggunaan pembayaran digital dan keberadaan lokasi usaha pada peta digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pembayaran secara tunai dan belum seluruhnya memanfaatkan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, beberapa lokasi usaha belum tercantum secara lengkap pada Google Maps, sehingga calon konsumen yang berasal dari luar lingkungan sekitar mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai posisi usaha.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa persoalan digitalisasi UMKM di tingkat desa tidak hanya berkaitan dengan pemasaran produk, tetapi juga menyangkut akses transaksi dan keterjangkauan informasi usaha. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi, kebiasaan menggunakan sistem pembayaran konvensional, serta belum optimalnya pemanfaatan platform digital menjadi faktor yang ditemukan selama proses identifikasi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Rachmawati dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, peningkatan penggunaan teknologi pembayaran perlu disertai edukasi dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM.

Sosialisasi Digitalisasi UMKM

Setelah proses identifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai digitalisasi UMKM. Materi yang diberikan mencakup perkembangan transaksi nontunai, manfaat dan mekanisme QRIS, fungsi Google Maps sebagai sarana informasi lokasi usaha, serta pentingnya keberadaan UMKM dalam ekosistem digital. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan praktis agar materi mudah diterima oleh pelaku usaha dengan tingkat kemampuan penggunaan teknologi yang beragam.

Pelaksanaan sosialisasi menunjukkan adanya respons positif dari pelaku UMKM, khususnya terhadap kemudahan transaksi melalui QRIS dan manfaat pencantuman lokasi usaha pada Google Maps. Pelaku usaha mulai memahami bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya ditujukan bagi usaha berskala besar, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh usaha mikro untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada konsumen. Pemahaman tersebut penting karena penerimaan suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya. Sholihah & Nurhapsari (2023) menemukan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi UMKM di Desa Domas

Pendampingan Pemanfaatan QRIS

Tahap berikutnya adalah pendampingan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan secara langsung dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha. Pelaku UMKM yang belum mengenal QRIS diberikan penjelasan mengenai fungsi, mekanisme pembayaran, dan prosedur penggunaannya. Sementara itu, bagi pelaku usaha yang telah memiliki QRIS, pendampingan lebih diarahkan pada optimalisasi penggunaan QRIS dalam transaksi dengan konsumen.

Proses pendampingan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik penggunaan. Pelaku UMKM diarahkan untuk memahami tahapan transaksi, mulai dari penyediaan kode QR, pemindaian oleh konsumen, pemasukan nominal pembayaran, hingga pengecekan keberhasilan transaksi. Pendekatan

praktik langsung menjadi penting karena pelaku usaha dapat mengalami sendiri mekanisme penggunaan teknologi dan memperoleh kesempatan untuk menyampaikan kendala selama proses pendampingan.

Setelah pendampingan, sebanyak 5 dari 5 UMKM telah memiliki QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu mendorong penerapan pembayaran digital secara lebih nyata pada pelaku UMKM Desa Domas. Apabila sebelumnya transaksi didominasi oleh pembayaran tunai, keberadaan QRIS memberikan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel kepada konsumen.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model bahwa penerimaan teknologi meningkat ketika pengguna melihat teknologi tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat dan mudah digunakan. Temuan Sholihah & Nurhapsari (2023) memperlihatkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap intensi penggunaan QRIS oleh UMKM. Sementara itu, Rachmawati dkk. (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan berperan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, pendampingan dalam kegiatan ini memiliki fungsi penting karena tidak berhenti pada penyediaan teknologi, tetapi juga meningkatkan pemahaman pengguna terhadap manfaat dan cara penggunaannya.

Integrasi QRIS dan Peta Digital sebagai Strategi Digitalisasi UMKM

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah integrasi antara digitalisasi transaksi melalui QRIS dan digitalisasi visibilitas melalui peta digital. Kedua teknologi tersebut memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Google Maps membantu konsumen pada tahap menemukan dan mengakses lokasi UMKM, sedangkan QRIS memberikan kemudahan ketika konsumen melakukan transaksi. Dengan demikian, program tidak hanya berfokus pada promosi, tetapi membentuk alur pelayanan digital mulai dari pencarian usaha, akses lokasi, hingga pembayaran.

Pendekatan tersebut menjadi nilai tambah program KKN di Desa Domas, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Sejumlah pengabdian sebelumnya telah membuktikan manfaat Google Maps secara terpisah. Zabadi dkk. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa pelatihan Google Maps meningkatkan kemampuan UMKM memanfaatkan profil usaha digital. Rohim dkk. (2022) juga melaporkan bahwa pelatihan Google Maps membuat lokasi UMKM dapat terdeteksi secara digital dan mendukung pemasaran daring. Dalam kegiatan di Desa Domas, pemetaan digital tersebut dipadukan dengan penggunaan QRIS sehingga aspek visibilitas usaha dan layanan transaksi diperkuat secara bersamaan.

Integrasi ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM tidak harus dimulai dengan teknologi yang kompleks. Pemanfaatan aplikasi yang relatif familiar dan dapat diakses melalui telepon pintar dapat menjadi titik awal digitalisasi usaha. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatannya tetap sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha untuk mengoperasikan dan memperbarui informasi secara mandiri. Rahma dan Wikartika (2024) menunjukkan bahwa tantangan dalam implementasi platform digital pada UMKM masih berkaitan dengan literasi digital dan perubahan kebiasaan dari pola konvensional menuju digital. Oleh sebab itu, proses pendampingan menjadi komponen penting agar hasil kegiatan tidak berhenti ketika program KKN selesai.

Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan perubahan terutama pada aspek pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih belum memahami QRIS, sedangkan setelah pendampingan, peserta telah mampu melakukan transaksi QRIS dan memperbarui lokasi usahanya di Google Maps. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan sosialisasi dan praktik langsung lebih sesuai bagi program pemberdayaan UMKM karena peserta memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman menggunakan teknologi.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa tantangan. Proses pendaftaran atau aktivasi layanan digital dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen, kepemilikan perangkat, kualitas koneksi internet, dan kemampuan digital masing-masing pelaku usaha. Selain itu, keberadaan lokasi pada Google Maps tidak otomatis meningkatkan penjualan apabila profil usaha tidak diperbarui secara berkala. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu didorong untuk memperbarui foto produk, jam operasional, nomor kontak, serta informasi usaha secara mandiri setelah program berakhir.

Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui keterlibatan pemerintah desa dan pelaku UMKM sebagai pengelola lanjutan. Data UMKM yang telah memiliki QRIS dan peta digital dapat dijadikan basis untuk membangun direktori UMKM Desa Domas. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya menghasilkan luaran individual berupa QRIS atau titik Google Maps, tetapi juga dapat berkembang

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

menjadi ekosistem informasi UMKM desa berbasis digital. Pendampingan berkelanjutan diperlukan karena penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital menjadi faktor penting dalam memastikan teknologi benar-benar digunakan setelah intervensi selesai.

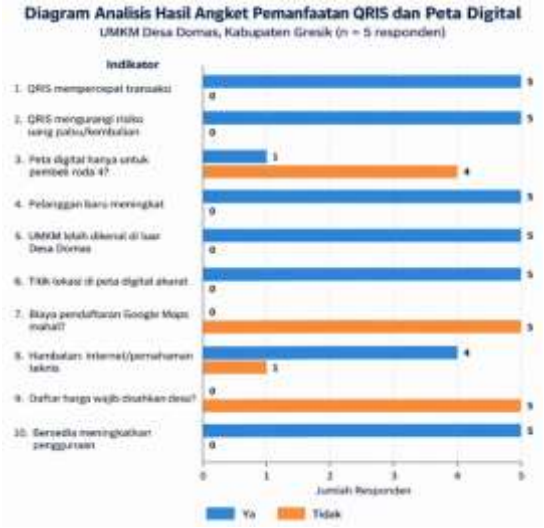


Diagram 1. Analisis Hasil Angket Pemanfaatan QRIS dan Peta Digital

Berdasarkan hasil angket terhadap 5 pelaku UMKM di Desa Domas, pemanfaatan QRIS dan peta digital memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan usaha. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa QRIS mempercepat transaksi, mengurangi risiko uang palsu atau kendala uang kembalian, serta mendukung peningkatan pelanggan baru. Seluruh responden juga menilai bahwa peta digital membantu meningkatkan visibilitas UMKM di luar Desa Domas dan memudahkan pembeli menemukan lokasi usaha secara akurat.

Dari aspek pemahaman, sebanyak 4 dari 5 responden (80%) memahami bahwa petunjuk arah pada peta digital tidak hanya dapat digunakan oleh pengguna kendaraan roda empat. Seluruh responden juga menyatakan bahwa pembuatan titik lokasi di Google Maps tidak memerlukan biaya pendaftaran awal yang mahal dan daftar harga produk tidak wajib disahkan oleh perangkat desa. Namun, 80% responden masih menganggap keterbatasan jaringan internet atau kurangnya pemahaman teknis sebagai hambatan dalam penggunaan QRIS. Meskipun demikian, seluruh pelaku UMKM menyatakan kesediaannya untuk terus meningkatkan penggunaan QRIS dan peta digital guna mendukung pengembangan usaha

SIMPULAN

Kegiatan digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan QRIS dan peta digital di Desa Domas, Kabupaten Gresik merupakan upaya pemberdayaan pelaku usaha dalam meningkatkan kesiapan menghadapi perkembangan transaksi dan pemasaran berbasis digital. Pendampingan QRIS membantu pelaku UMKM memahami penggunaan pembayaran nontunai yang lebih praktis, sedangkan pemanfaatan peta digital membantu meningkatkan keterjangkauan informasi dan kemudahan konsumen dalam menemukan lokasi usaha. Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pendampingan, implementasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan yang praktis dan disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha. Integrasi QRIS dan peta digital dapat menjadi langkah awal dalam membangun visibilitas usaha, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pembaruan informasi usaha secara berkala, optimalisasi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, serta pendampingan lanjutan dari pemerintah desa maupun pihak terkait agar transformasi digital UMKM dapat berlangsung secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Kuliah Kerja Nyata menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN yang telah memberikan bimbingan, pendampingan,

dan masukan selama proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Kepala Desa Domas, Kabupaten Gresik, beserta perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Domas atas izin, dukungan, kerja sama, serta keterbukaan dalam mendukung pelaksanaan program digitalisasi UMKM. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada teman sejawat dan seluruh anggota tim KKN atas kerja sama, kontribusi, dan komitmen selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2025). Profil Industri Mikro dan Kecil (BPS Indonesia, Vol. 15). BPS.

Departemen Komunikasi. (2025, Agustus 4). QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong Digitalisasi Dengan Wisata Budaya. BI Website.

Effendi, S. A. S., Fahrezi, R. I. A., Wijaya, T. A., Rafsanjani, I. H. H., Nugrahasari, N., & Hannif, F. A. (2026). Pendampingan Digitalisasi UMKM Lokal Melalui Penerapan QRIS dan Google Maps Sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4).

Firdaus, D., Luthfi, M. R., Nurkhalifah, A. A., Akbar Yusuf, R., & Rachman, B. (2025). Pelatihan Digital Marketing: Pengenalan Google My Business Bagi Pelaku Umkm Di Desa Sukahurip, Kabupaten Ciamis. Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat, 6(2), 2716–4705. https://doi.org/10.24198/sawala.v6i

Hamidah, N., Sagala, N. R. B., & Nasution, F. (2025). Dampak Pencantuman UMKM pada Google Maps Terhadap Peningkatan Visibilitas dan Potensi Penjualan. Jurnal ABDIMAS KESOSI, 8(Januari).

Martiyanti, D., Gusti Noorlitaria Achmad, Arvita Rahmawati, Purwadi, P., & Muhammad Wasil. (2026). Strengthening the Capacity of Micro Enterprises Through Google Business Profile-Based Digitalisation Strategies. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 7(1), 33–41. https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.19059

Pratama, R., & Paransa, J. (2024). Optimalisasi Pertumbuhan Umkm Di Indonesia Melalui Pemasaran Digital. Kajian Ilmu Administrasi, 21(2), 164–181. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v%vi%i.77042

Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan QRIS Pada Pelaku Umkm di Kota Surakarta. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 11(1), 21–36. https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36

Rahma, A., & Wikartika, I. (2025). Implementasi Penggunaan Google My Business Sebagai Media Digital Penguatan Pemasaran Umkm Di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya. Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat, 5(1). https://doi.org/10.24198/sawala.v5i

Rohim, Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi Umkm Melalui Pelatihan Google Maps dan Pemasaran Online. STIA Pembangunan Jember, 5(2).

Rolando, B., Fakultas, H. M., Manajemen, I., Bisnis, D., Dinamika, U., Jl, B. J., Sudirman, K. J., Selatan, K., Jambi, P., & Jambi, I. (2025). Digital Marketing Strategies for Sales Growth in Indonesian Home Industries. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 5(3), 278–292. https://doi.org/10.47065/jtear.v5i3.1852

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480

Sundari, F., Putri Andini, D., Hidayati, Z., Mutmainah, N., Triana Purie, S., Umi Fathorikhah, A., Afif Nugraha, S., & Qrisdadra, D. (2026). Branding UMKM dalam Membantu Akses Pasar melalui Spanduk, QRIS, dan Google Maps. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12(5), 277–286.

Yasik, Y. L., & Mutoffar, M. M. (2025). Efektivitas Sistem QRIS dalam Meningkatkan Volume Transaksi UMKM Kota Surabaya. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 21(2), 148–157.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Zabadi, F., Siwi Hanayanti, C., Rosalina Rahmawati, R., Madura, U., & dr Slamet Martodirdjo, R. H. (2023). Pemanfaatan Google Maps Sebagai Bentuk Digitalisasi Pemasaran Produk Umkm Di Desa Bunder. J-ADIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(2), 89–93.